



**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2011-2014**

Marchella

Mulyani

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta-Indonesia

Email: marchellakurnia@yahoo.co.id

ABSTRAK

Salah satu sumber penerimaan negara yang terbesar adalah melalui sektor pajak, sehingga pemerintah membuat regulasi-regulasi yang mengatur perpajakan di Indonesia untuk memaksimalkan potensi pajak yang dapat diterima negara. Tetapi bagi perusahaan dianggap sebagai beban maka perlu adanya pengawasan sehingga dibentuk *corporate governance*. Berbagai kebijakan dapat diambil oleh perusahaan guna menurunkan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan termasuk dalam pemilihan metode akuntansi sehingga dapat menurunkan besaran pajak efektif. Pengukuran perencanaan pajak yang efektif dapat dilakukan dengan menggunakan tarif pajak efektif, salah satu cara untuk mengukur seberapa baik perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif efektifnya. Penelitian dilakukan untuk meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap *effective tax rate*. Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 112 sampel. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa komite audit dan kualitas audit terbukti berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Sedangkan kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terbukti tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Kata kunci : *effective tax rate*, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, kualitas audit

ABSTRACT

One of the biggest revenue source is through the tax sector, so the government makes regulations governing taxation in Indonesia to maximize the potential tax an acceptable state. But for the company regarded as a burden it is necessary to control so that the molded corporate governance. Policies can be taken by companies to reduce the amount of tax expense to be paid by companies included in the choice of accounting methods that could reduce the effective tax rate. Measurement of effective tax planning can be done by using an effective tax rate, one way to measure how well the company manages the tax is to look at effective rates. The study was conducted to investigate the effect of corporate governance to the effective tax rate. The research was conducted on the financial statements of a manufacturing company in Indonesia Stock Exchange in 2011-2014. The method used in this study is sampling purposive sampling and obtained a total sample of 112 samples. The analysis technique used is multiple regression analysis. The results of this study found that the quality of the audit committee and the audit proved to affect the effective tax rate. Meanwhile, institutional ownership and independent board proved not affect the effective tax rate.

Keywords: *effective tax rate, institutional ownership, audit committee, independent board, audit quality.*



PENDAHULUAN

Dalam perkembangan Negara, pemerintah Republik Indonesia memerlukan dana yang besar dalam melakukan pembangunan di dalam negeri dan meningkatkan perekonomian nasional. Salah satu penerimaan terbesar adalah melalui sektor pajak, sehingga pemerintah membuat regulasi-regulasi yang mengatur perpajakan di Indonesia untuk memaksimalkan potensi pajak yang dapat diterima Negara. Sesuai tujuan perusahaan yaitu mengoptimalkan laba, perusahaan baik domestik maupun multinasional berusaha meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan ketentuan pajak yang ada. Pemilik perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan tindakan pajak agresif agar mengurangi beban pajak yang muncul (Chen *et al.*, 2010).

Upaya mengurangi beban pajak yang dihasilkan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti perencanaan pajak (*tax planning*), penghindaraan pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*). Berbagai kebijakan dapat diambil oleh perusahaan guna menurunkan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan termasuk dalam pemilihan metode akuntansi sehingga dapat menurunkan besaran pajak efektif. Pengukuran perencanaan pajak yang efektif dapat dilakukan dengan menggunakan tarif pajak efektif (Karayan dan Swenson, 2007), salah satu cara untuk mengukur seberapa baik perusahaan mengelola pajaknya adalah dengan melihat tarif efektifnya.

Aktivitas *effective tax rate* yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dalam upaya semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan, akhir-akhir ini menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan karena strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh manajemen dalam meminimalkan beban pajak, dapat memunculkan resiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik. Menurut Menteri Keuangan Chatib Basri menyatakan masalah penghindaran pajak (*tax avoidance*) kini menjadi salah satu isu penting di seluruh negara, termasuk Indonesia. Karena itu, forum global untuk membahas masalah pajak menjadi sangat penting untuk memastikan transparansi serta kerja sama melalui pertukaran informasi pajak sesuai standar internasional. Menurut Jokowi dari 250 juta perusahaan, harusnya yang pegang (NPWP) 44 juta, tapi yang setor SPT 10 juta. Yang bayar baru 900.000 (finance.detik.com). Hal ini akan merugikan terhadap negara dan perusahaan, pendapatan negara akan berkurang sehingga akan berpengaruh terhadap anggaran suatu negara sedangkan perusahaan akan dikenakan denda dua kali lipat dari pajak yang dibayar perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan dalam melakukan manajemen pajak harus diawasi yang menjadikan dibentuknya *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), 2006 adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. Sehingga dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik diharapkan perusahaan dapat memenuhi kewajiban perpajakannya.

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG), 2006, mekanisme GCG meliputi kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit dan dewan direksi. Mekanisme *corporate governance* meliputi mekanisme internal, seperti struktur dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif; dan mekanisme eksternal, seperti pasar untuk kontrol perusahaan, kepemilikan institusional, dan tingkat pendanaan dengan hutang.

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut, "Apakah kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, dan kualitas audit berpengaruh terhadap *effective tax rate*?" Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh *corporate governance* terhadap *effective tax rate* pada laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.



KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori keagenan ini muncul ketika terjadi sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Seorang manajer (*agent*) sebagai pengelola perusahaan akan lebih mengetahui mengenai keadaan perusahaannya dibandingkan dengan pemilik (*principal*). Manajemen (*agent*) bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*).

Manajer bertugas untuk mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin sehingga perusahaan akan menghasilkan laba yang cukup signifikan. Jumlah laba yang dihasilkan tersebut akan dilaporkan oleh pemilik sehingga pemilik dapat mengetahui seberapa efektif dan efisiennya kinerja manajer perusahaan. Dengan demikian dalam perusahaan terdapat dua kepentingan yang berbeda, yaitu kepentingan untuk mengoptimalkan keuntungan bagi perusahaan tersebut dan kepentingan bagaimana memegang tanggung jawab yang besar sehingga mendapatkan imbalan yang besar juga, yaitu kepentingan untuk kepentingan pribadinya sendiri. Oleh karena itu sebuah keputusan tidak akan pernah memuaskan pihak manajemen dan pemilik secara bersama-sama dan kedua belah pihak tidak akan benar-benar setuju untuk melakukan tindakan tersebut bila tidak ada kontrak yang mengikatnya.

Agar manajemen bertindak selaras dengan tujuan pemilik, pemilik harus memberikan insentif yang sesuai agar manajer termotivasi untuk memenuhi kepentingan pemilik dan harus dilakukan pengawasan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan yang dilakukan oleh agen (Sari, 2010). Dari hal-hal tersebut terjadi *agency cost*, sehingga dapat disimpulkan bahwa *agency cost* merupakan tantangan yang harus diselesaikan oleh para dewan direksi dan pemegang saham, mereka harus memikirkan cara dan pemberian insentif yang tepat untuk menjadikan *agency cost* seminim mungkin. Dikarenakan para dewan direksi dan pemegang saham bersama-sama menanggung *agency cost* yang terjadi sesuai dengan presentasi kepemilikan mereka dalam perusahaan.

Konflik keagenan dapat mempengaruhi tingkat perlakuan pajak agresif karena terdapat perbedaan kepentingan bagi manajer dan pemilik. Hal ini dikarenakan disatu sisi manajemen menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi sedangkan disisi pemegang saham ingin menekan biaya pajak melalui laba yang rendah.

Effective Tax Rate

Tarif pajak merupakan persentase tertentu yang telah ditentukan dalam peraturan perpajakan dalam menentukan jumlah pajak terhutang yang dikenakan terhadap wajib pajak baik orang pribadi maupun badan (Nurmantu, 2005). Sedangkan, tarif pajak efektif atau *effective tax rate* (ETR) adalah persentase tarif pajak yang efektif berlaku atau harus diterapkan atas dasar pengenaan pajak tertentu (Waluyo, 2011). Akuntan keuangan mendefinisikan ETR sebagai ratio beban pajak untuk tujuan laporan keuangan terhadap pendapatan sebelum pajak (Halperin dan Sansing, 2005). *Effective tax rate* dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga ETR merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan. menurut Richardso dan Lanis (2007) tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak riil yang dibayar dengan laba komersial sebelum pajak. Tarif pajak efektif dapat digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan.

Noor *et al*, (2010) menggunakan proksi *Current ETR* perusahaan untuk mengukur perencanaan pajak dalam upaya penghindaran pajak pada perusahaan yang *listed* di Malaysia. Pengukuran ETR dengan cara mencari ratio dari beban pajak saat ini dibagi dengan penghasilan sebelum pajak. Kraft (2014) dalam penelitiannya juga menggunakan proksi ETR dalam menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak pada perusahaan di Jerman. Dalam penelitiannya, ETR dirumuskan dengan *total tax income expenxe* dibagi dengan *pre-tax income*. Pada penelitian lain, agresivitas pajak perusahaan dapat menggambarkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Suyanto dan Supramono (2012) dalam mengukur agresivitas pajak perusahaan menggunakan *effective tax rate* (GAAP ETR) dan *cash effective*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



rate. GAAP ETR digunakan untuk melihat pajak yang dilaporkan oleh perusahaan menurut akuntansi, sedangkan *Cash ETR* untuk melihat jumlah pajak yang dibayar perusahaan, namun GAAP ETR dan *Cash ETR* memiliki kekurangan. GAAP ETR memiliki kekurangan karena menghitungnya menggunakan *deferred tax* yang tidak merefleksikan secara tepat jumlah pajak yang dibayar. Sedangkan *Cash ETR* memiliki kekurangan karena pajak penghasilan dibayarkan tidak hanya pajak penghasilan semata. Untuk mengukur pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan maka menggunakan *Current ETR* atau pajak kini untuk melihat jumlah pajak penghasilan yang dibayar perusahaan saat ini.

Kepemilikan Institusional Terhadap *Effective Tax Rate*.

Pemilik institusional memiliki peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer. Pemilik institusional berdasarkan besar kecilnya kepemilikan saham dan hak suara yang dimiliki, dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri. Maka dari itu, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan ke manajer sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik dan meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan pajak terkait tingkat pajak efektif.

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Dewan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate*.

Dewan komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain. Dalam hal ini dewan komisaris tidak boleh melibatkan diri dalam tugas-tugas manajemen dan tidak boleh mewakili perusahaan dalam transaksi dengan pihak ketiga. komisaris independen memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berasal dari luar perusahaan, maka semakin banyak komisaris independen maka pengawasan manajemen akan semakin ketat sehingga dapat memberikan jaminan hasil yang efektif dan efisien termasuk pada kebijakan mengenai besaran tarif pajak efektif perusahaan.

H₂: Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Kualitas Audit Terhadap *Effective Tax Rate*.

Salah satu elemen penting dalam *corporate governance* adalah transparansi. Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* menurut beberapa referensi dipercaya lebih berkualitas sehingga dapat menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya. Sehingga perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non *The Big Four*. Maka dari itu, semakin baik kualitas audit yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat laporan keuangan yang dihasilkan semakin transparan.

H₃: Kualitas audit berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Komite Audit Terhadap *Effective Tax Rate*.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (BAPEPAMLK,2012). Pihak investor menganggap bahwa dengan adanya komite audit menjadi nilai tambah bagi sebuah perusahaan yang telah menerapkan GCG. Dengan adanya komite audit akan memberikan pengawasan yang dilakukan terhadap suatu manajemen perusahaan sehingga dapat menghasilkan suatu informasi yang berkualitas dan kinerja yang efektif.

H₄: Komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

METODOLOGI PENELITIAN

Pengumpulan Data dan Sumber Data

Populasi yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 hingga tahun

2014 yang memiliki laporan tahunan lengkap. Jumlah perusahaan yang diperoleh berjumlah 28 perusahaan tiap tahunnya.

Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *non-probability* sampling dengan *judgement sampling* dimana ada pertimbangan kriteria tertentu dalam pemilihan sampel, yaitu:

1. Perusahaan harus terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014.
2. Perusahaan harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun berturut-turut tanpa delisting.
3. Perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan.
4. Perusahaan harus memiliki data untuk semua variabel.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Variabel ini diukur berdasarkan beban pajak penghasilan dibagi laba bersih sebelum pajak penghasilan.

2. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab dari variabel dependen (variabel terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

A. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai besarnya persentase saham yang dimiliki oleh institusi (Khurana, 2009).

B. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen diukur dengan proporsi dewan komisaris independen yang didapat dari perbandingan dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris yang menjabat pada periode tersebut (Fadhilah, 2014).

C. Kualitas Audit

Variabel kualitas audit didefinisikan sebagai perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* atau oleh KAP *non The Big Four* (Annisa dan Kurniasih, 2012).

D. Komite Audit

Variabel komite audit dihitung dengan jumlah komite audit yang terdapat dalam perusahaan pada periode tersebut (Fadhilah, 2014).

Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Untuk mengetahui rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti, maka digunakan statistik deskriptif (Ghozali, 2013).
2. Uji kesamaan koefisien (*comparing two regression, the dummy variable approach*) dilakukan untuk mengetahui apakah *pooling* data penelitian (penggabungan data *cross sectional* dengan *time-series*) dapat dilakukan (Ghozali, 2013).
3. Uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data dapat mewakili populasi. Terdapat 4 asumsi klasik yaitu: uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas (*Glejser*), uji autokolerasi (*Durbin Watson*), uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*) (Ghozali, 2013).



4. Analisis regresi berganda, yaitu memodelkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dengan jumlah variabel independen lebih dari satu (Ghozali,2013). Model yang digunakan dalam regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Effective Tax Rate*

X₁ = Kepemilikan Institusional

X₂ = Komisaris independen

X₃ = Kualitas audit

X₄ = Komite audit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR_y	112	.0015	.4521	.244214	.0818816
KI_x1	112	.3307	.9621	.715169	.1666488
KOMIN_x2	112	.2000	1.0000	.404709	.1428174
Kualitas_x3	112	0	1	.50	.502
KA_x4	112	3	5	3.11	.338
Valid N (listwise)	112				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diujikan dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel 1, yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai ETR sebesar 24,42%, dengan nilai minimum sebesar 0,0015 dan nilai maksimum sebesar 45,21%. Rata-rata kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan yaitu 71,51% dengan nilai maksimum sebesar 96,21% dan nilai minimum sebesar 33,07%. Perusahaan yang ada rata-rata juga telah memenuhi aturan yang ada yang jumlah komite audit minimal terdiri dari 3 orang. Proporsi komisaris independen yaitu minimal 20% yang menunjukkan tidak memenuhi aturan yang ada. Kualitas audit memiliki rata-rata 50% perusahaan telah diaudit oleh KAP *The Big Four*.

Uji Pooling

Tabel 2
Hasil Uji Pooling
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.057	.150		.380	.705
KI_x1	.038	.097	.077	.394	.694
KOMIN_x2	-.054	.116	-.094	-.464	.644
Kualitas_x3	.059	.033	.364	1.778	.079
KA_x4	.049	.035	.201	1.392	.167
d1	-.088	.266	-.465	-.329	.743
d2	-.200	.262	-1.062	-.762	.448
d3	.067	.223	.357	.301	.764
KI_d1	-.070	.135	-.275	-.523	.602
KI_d2	.003	.138	.012	.022	.982
KI_d3	-.025	.137	-.097	-.179	.858



© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	KOMIN_d1	-.061	.159	-.144	-.385	.701
	KOMIN_d2	.003	.162	.006	.017	.987
	KOMIN_d3	.029	.182	.065	.159	.874
	Kualitas_d1	-.041	.046	-.165	-.877	.383
	Kualitas_d2	-.023	.046	-.093	-.496	.621
	Kualitas_d3	-.024	.046	-.098	-.528	.599
	KA_d1	.060	.072	.983	.836	.405
	KA_d2	.071	.072	1.162	.991	.324
	KA_d3	-.018	.070	-.299	-.258	.797

a. Dependent Variable: ETR_y

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Uji *Pooling* yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *dummy* variabel yang bertujuan untuk mengetahui apakah penggabungan data time series untuk periode 2011-2014 ini dapat dilakukan atau tidak. Hasil pengujian pada tabel 2 menunjukkan bahwa semua Sig. *Dummy* > 0,05. Sehingga penggabungan data atau *pooling* dapat dilakukan pada model ini.

Pengujian Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07535434
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.900
Asymp. Sig. (2-tailed)		.393

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Hasil pengujian normalitas pada tabel 3 menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memperoleh Asymp. Sig (2-tailed) 0,393 > nilai α (0.05) berarti data terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi, pengujian autokorelasi dilakukan dengan *Durbin Watson*.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.391 ^a	.153	.121	.0767499	2.055

a. Predictors: (Constant), KA_x4, KI_x1, Kualitas_x3, KOMIN_x2

b. Dependent Variable: ETR_y

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2016

Hasil uji pada tabel 4 menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2.055 yang berada diantara nilai batas Du 1.802 dan batas 4-du, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai.



- c. Uji Multikolinieritas, pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.042	.079		.533	.595		
1 KI_x1	.011	.045	.023	.251	.802	.954	1.048
KOMIN_x2	-.072	.054	-.125	-1.343	.182	.908	1.101
Kualitas_x3	.040	.015	.247	2.685	.008	.932	1.073
KA_x4	.065	.022	.270	2.922	.004	.928	1.078

a. Dependent Variable: ETR_y

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Hasil pengujian pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi (tidak terjadi multikolinieritas).

Uji Heterokedastisitas, pengujian ini dilakukan menggunakan uji Glejser.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.087	.054		1.624	.107
1 KI_x1	-.008	.030	-.026	-.260	.795
KOMIN_x2	-.026	.036	-.072	-.713	.477
Kualitas_x3	-.009	.010	-.092	-.924	.358
KA_x4	-.004	.015	-.025	-.253	.801

a. Dependent Variable: Abs

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Dilihat pada tabel 6 nilai sig atas variabel independen dalam regresinya pada variabel absolute residual yang merupakan nilai absolut dari *unstandardized residual* diatas nilai α (0.05). Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Pengujian Regresi Berganda

Table 7
Hasil uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.114	4	.028	4.835	.001 ^b
Residual	.630	107	.006		
Total	.744	111			

a. Dependent Variable: ETR_y

b. Predictors: (Constant), KA_x4, KI_x1, Kualitas_x3, KOMIN_x2

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil uji F pada tabel 7 menunjukkan *p-value* sebesar 0,003. Artinya model telah memenuhi kriteria uji F dengan nilai *p-value* kurang dari $\alpha = 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *tax avoidance*, atau dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.042	.079		.533	.595
1 KI_x1	.011	.045	.023	.251	.802
KOMIN_x2	-.072	.054	-.125	-1.343	.182
Kualitas_x3	.040	.015	.247	2.685	.008
KA_x4	.065	.022	.270	2.922	.004

a. Dependent Variable: ETR_y

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Pada tabel 8, hasil pengujian koefisien regresi secara parsial (uji t) diperoleh sebagai berikut:

- (1) Nilai *Sig.* variabel KI menunjukkan angka 0,802 > 0,05. Hal ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak cukup bukti berpengaruh terhadap *effective tax rate*.
- (2) Nilai *Sig.* variabel KOMIN menunjukkan angka 0,182 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak cukup bukti berpengaruh terhadap *effective tax rate*.
- (3) Nilai *Sig.* variabel Komite Audit menunjukkan angka 0,004 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terbukti secara signifikan komite audit berpengaruh terhadap *effective tax rate*.
- (4) Nilai *Sig.* variabel Kualitas Audit menunjukkan angka 0,008 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terbukti secara signifikan kualitas audit berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Tabel 11
Hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.391 ^a	.153	.121	.0767499

a. Predictors: (Constant), KA_x4, KI_x1, Kualitas_x3, KOMIN_x2

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2016

Hasil pengujian koefisien determinasi (R²) pada tabel 11 menunjukkan dalam model summary besarnya adjusted R² adalah 0.113, hal ini menunjukkan bahwa sebesar 12,1% variabel *effective tax rate* dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 87,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh terhadap *effective tax rate* memiliki arti bahwa besar kecilnya kepemilikan institusional tidak dapat menekan manajemen untuk menerapkan kegiatan perencanaan yang baik, yang mengakibatkan *effective tax rate* perusahaan tidak baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanum (2013).

Komisaris independen tidak terbukti berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Beberapa hal yang diduga menjadi alasan mengapa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate* adalah tidak semua komisaris independen menunjukkan fungsi independensinya sehingga pengawasan tidak berjalan dengan baik, karena sulitnya berkoordinasi antar anggota dewan komisaris sehingga menghambat proses pengawasan, dan juga komisaris independen kurang tanggap dalam memperhatikan kebijakan mengenai besaran tarif pajak efektif dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanum (2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kualitas audit terbukti berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* menurut beberapa referensi dipercaya lebih berkualitas sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu diduga perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non *The Big Four*.

Komite audit terbukti berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Komite audit adalah orang atau sekelompok orang sekurang-kurangnya tiga orang yang independen di dalam perusahaan yang mempunyai kompetensi dalam bidang akuntansi dan keuangan. Jika jumlah komite audit kurang dari tiga orang maka pengendalian kebijakan keuangan tidak akan ketat sehingga tidak dapat menghasilkan suatu informasi yang berkualitas dan kinerja yang efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulansari (2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap *effective tax rate*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka menghasilkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Sedangkan komite audit, dan kualitas audit terbukti berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan serta mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Menerapkan mekanisme *Corporate Governance* sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya:
 - a. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen, seperti ukuran perusahaan.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat menguji menggunakan proksi lain diluar dari penelitian ini.
 - c. Peneliti selanjutnya dapat menguji penelitian pada sektor non manufaktur, seperti sektor keuangan atau penelitian pada seluruh perusahaan (tidak pada sektor tertentu).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur kepada Tuhan karena dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih terhadap pihak-pihak yang membantu menyelesaikan penelitian ini, seperti keluarga, Pak Mulyani, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing, teman-teman penulis, dan dosen yang telah mengajar penulis di Kwik Kian Gie School Of Business.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nuralifmida Ayu dan Kurniasih, Lulus, 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Volume 8. No. 2.
- Bapepam-LK. (2012). Peraturan Bapepam IX.I.5 (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep 643/ BL / 2012 tanggal 7 Desember 2012). Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta: Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, diakses tanggal 09 November 2015, <http://www.bapepam.go.id/>
- Bursa Efek Indonesia (2011), *IDX Statistics 2011*, Research and Development Division.
- _____ (2012), *IDX Statistics 2012*, Research and Development Division.



_____ (2013), *IDX Statistics 2013*, Research and Development Division.

_____ (2014), *IDX Statistics 2014*, Research and Development Division.

Chen, K. P, dan Chu, C. Y. C. 2010. *Internal Control vs External Manipulation: A Model of Corporate Income Tax Evasion*. Rand Journal of Economics.

Fadhilah, Ramli (2014), Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance, Jurnal Universitas Negeri Padang.

Ghozali, Imam (2013), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 7, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanum, Hashemi Rodhian dan Zulaikha Zulaikha. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada BUMN yang terdaftar di BEI 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*. 2:1-10.

Halperin, Robert & Sansing, Richard. (2005). *Is the Effective Tax Rate an Effective Performance Measure ?* <http://ssrn.com/abstract=761686>

Khurana, I. K. dan W. J. Moser. 2009. *Institutional Ownership and Tax Aggressiveness*. www.ssrn.com

KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance), 2006, Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, Jakarta.

Kraft, Anastasia. (2014). What Really Affects German Firms' Effective Tax Rate ?. *International of Financial Research*, Vol.5 (3), p.1 – 10.

Noor, Rohaya Md, Fadzillah Syazmani M., & Matsuki, Nor Azam. (2010). Corporate Tax Planning : A Study on Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol.1 (2), p. 189 – 193.

Nurmatu, Safri. (2005). *Pengantar Perpajakan*. Jakarta : Granit.

Richards, G. & Lanis, R. (2007). Determinants of Variability in Corporate Effective Tax Rates and Tax Reform : Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26, p.689 – 70

Sari, Dewi Kartika dan Dwi Martani. 2010. Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agresif. *Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto*.

Suyanto & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16 (2), p.167 – 177.

Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia, buku 1*. Jakarta : Salema Empat.

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Wulansari, Rahati. 2015. Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013). *Journal of Management Fekon*, Vol 2, No 02.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.